



UTAMA | IPTEK | PROFILE | BURSA TENAGA KERJA | AKTIVITAS

KERJASAMA INDONESIA – JERMAN DI BIDANG PENDIDIKAN UNTUK MEMPERKUAT OTONOMI DAERAH



World
Service
Indonesia

University
Komite
(WUSKI)

& Perhimpunan Alumni Jerman (PAJ) telah menyelenggarakan seminar dengan tema “Kerjasama Indonesia – Jerman di Bidang Pendidikan Untuk Memperkuat Otonomi Daerah’ yang berlangsung di Hotel Novotel Surabaya pada 3 – 5 Desember 2010. Seminar ini diselenggarakan dalam kerangka Returning Expert Programm yang dibiayai oleh Bundesministerium fuer Wirtschaftliche Zusammenarbeit & Entwicklung melalui Centrum fuer Internationale Migration & Entwicklung dan World University Service Germany. Peserta seminar adalah alumni Jerman yang berjumlah 50 orang yang berasal dari Medan, Jakarta, Bogor, Semarang, Yogyakarta, Surabaya, Malang dan Sangatta. Hadir pada seminar ini Duta Besar Republik Federal Jerman, Dr. Norbert Baas, Direktur International Weiterbildung und

Entwicklung, Dr. Ralf Sanftenberg, Ketua Dewan Penasihat Perhimpunan Alumni Jerman (PAJ), Ir. Ari H. Soemarno, anggota Dewan Kehormatan PAJ, Prof. Dr. Wardiman Djojonegoro, Mrs. Kati Leipold dari WUS Germany, Staf Ahli Menko Perekonomian Bidang Hukum dan Kelembagaan, Bapak Komara Djaja, Ph.D, Kepala Bagian Kerjasama Luar Negeri Provinsi Jawa Timur, Benny Sampirwanto, MS.i, Dinas Pendidikan Kota Surabaya, Ruddy Winarko, KABID Pemerintahan & Pedanaan Pembangunan BAPPEDA Kabupaten Bogor, Drs. Dicky Djatnika Ustama, MS.i., Dinas Pendidikan Kabupaten Kutai Timur, Bapak Joni Setia, Ketua World University Service Komite Indonesia (WUSKI), Dr. Rachman Sjarief, MM, Ketua Perhimpunan Alumni Jerman (PAJ) Dipl.-Betriebswirt. Suchjar Effendi. Para pembicara adalah

TIM REDAKSI:

Suchjar Effendi, Makhdonal Anwar,
Verawati Karlina, Eri Fareza

Alamat Redaksi :

Perumahan Taman Pajajaran
Blok B VII No. 5 Bogor - 16144
Telp.: +62-251-8373005,
Fax.: +62-251-8381044
E-mail: wuski@indo.net.id,
Website: [Http://www.wuski.or.id](http://www.wuski.or.id)

WUS Germany :

www.wusgermany.de

Zentrale Auslands - und Fachvermittlung:

www.zav-reintegration.de

<<< *sambung dari halaman 1*

Dr. Ivan A Hadar, Prof. Dr. Soedijarto, dari InWent & DED, Dr. Ralf Sanftenberg dan dari Seamolec Dipl.-Ing. Cahya Kusuma Ratih. Seminar kerjasama Indonesia-Jerman pada tahun ini focus terhadap bidang pendidikan. Tujuan diadakan seminar ini adalah membuat rumusan kerjasama antara Indonesia-Jerman di bidang pendidikan, khususnya untuk Staf Pegawai Negeri Sipil di tingkat Pemerintahan Daerah dari sudut pandang alumni Jerman.

Tema seminar ini dipilih berdasarkan pengalaman kerjasama antara WUSKI dan berberapa Pemprov & Pemkab dalam rangka penempatan alumni Jerman sebagai tenaga ahli di beberapa Provinsi dan Kabupaten. Diterapkannya Otonomi Daerah telah memberikan optimisme kepada masyarakat di daerah untuk mempercepat pembangunan di berbagai bidang dan mengurangi ketimpangan yang selama ini terjadi. Selama lebih dari tiga dasawarsa pembangunan ekonomi terpusat, khususnya di wilayah Jabodetabek yang telah menarik lebih dari 70% investasi PMA dan PMDN serta menyerap tenaga-tenaga terdidik dan berpengalaman dari seluruh Indonesia, yang menimbulkan inflasi tenaga terdidik. Sementara di berbagai daerah kekurangan tenaga ahli yang sangat diperlukan. Brain drain dari tingkat lokal ke tingkat nasional ini harus segera dihentikan melalui berbagai program pendidikan untuk staf Pemerintah Daerah, penempatan tenaga ahli di daerah dll dan mendorong

terjadinya arus balik tenaga terdidik dari pusat ke daerah melalui berbagai program, sehingga mendorong berlangsungnya brain circulation dan kompetisi brain gain untuk pembangunan yang merata di seluruh wilayah Indonesia. Oleh karenanya peningkatan kualitas pegawai negeri sipil di tingkat Pemprov, Pemkab dan Pemkot harus menjadi prioritas utama pembangunan. Selama ini potret pegawai negeri sipil Indonesia sering berkisar pada diskursus rendahnya profesionalisme, tingkat kesejahteraan yang belum memadai, distribusi dan komposisi yang belum ideal, penempatan dalam jabatan belum didasarkan pada prestasi kerja dan etos kerja yang masih rendah, penerapan peraturan disiplin yang tidak dilaksanakan secara konsisten dan konsekuen serta persoalan-persoalan internal PNS lainnya. Persoalan di atas saling berkaitan dan cenderung belum menemukan solusinya yang komprehensif. (Akyar Effendi dkk).

Dari latar belakang tersebut selama ini alumni Jerman telah turut berpartisipasi dan memberikan kontribusi untuk perbaikan manajemen di beberapa daerah sebagai tenaga ahli. Menyadari sepenuhnya bahwa permasalahan yang dihadapi Pegawai Negeri Sipil Indonesia sangat kompleks, alumni Jerman bermaksud focus pada upaya memberikan sumbangan pemikiran dan pelatihan untuk peningkatan kapasitas PNS di daerah serta melalui kerjasama dengan berbagai lembaga Jerman memberikan informasi untuk pelatihan dan pendidikan lanjut di Jerman atau di Indonesia kepada PNS di daerah yang

berbakat.

Alumni Jerman yang selama ini bekerja sebagai tenaga ahli telah memberikan kontribusi yang cukup signifikan untuk peningkatan kualitas manajemen pemerintah daerah serta efisiensi keuangan dan juga mentransfer pengetahuannya kepada rekan-rekannya di sana. Setelah kontrak kerja selama dua tahun berakhir, banyak dari mereka diangkat menjadi PNS karena keahlian, prestasi dan kesediaannya untuk saling berbagi ilmu, pengalaman dan kerjasama yang baik dalam team. Kami menyadari bahwa persoalan yang dihadapi sangat luas dan kompleks. Oleh karena itu kerjasama antar berbagai lembaga di pusat dan daerah, kerjasama dengan perwakilan asing, dengan alumni luar negeri dan dalam negeri, pers, NGO, perusahaan nasional dan local, lembaga pendidikan & kesehatan dll perlu ditingkatkan.

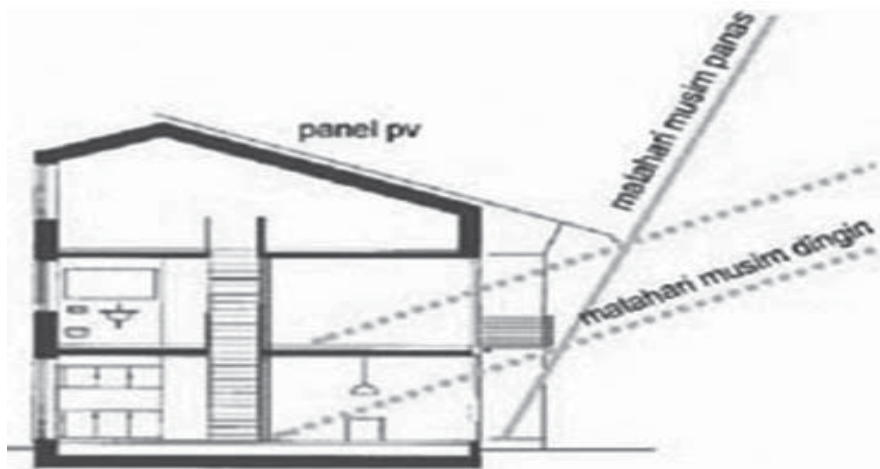
Hasil seminar ini adalah rekomendasi yang meliputi enam pokok kegiatan yang dapat dilakukan antara perwakilan lembaga-lembaga Jerman di Indonesia, Pemerintah Provinsi, Pemerintah Kabupaten, Pemerintah Kota serta Organisasi Alumni Jerman, dalam hal ini Perhimpunan Alumni Jerman (PAJ) dan World University Service Komite Indonesia (WUSKI). Pilot project ditetapkan meliputi Kabupaten Bogor, Pemerintah Provinsi Jawa Timur, Pemerintahan Kota Surabaya dan Pemerintah Kabupaten Kutai Kartanegara dan Kutai Timur.

Kegiatan kerjasama tersebut adalah :

1. Kerjasama dengan

bersambung ke halaman 6 >>>

Perkampungan Tenaga Surya di Jerman, Bagaimana dengan Indonesia?



Pada 12 sampai 13 Oktober 2010 yang lalu, bertempat di Rotes Rathaus Berlin, PPI Jerman yang didukung oleh KBRI dan Kementerian ESDM dalam hal ini Direktorat Migas, menyelenggarakan Renewable Energy Conference selama 2 hari. Tujuan dari pelaksanaan konferensi ini adalah untuk menumbuhkembangkan sektor energy terbarukan di Indonesia melalui peningkatan kerjasama di bidang energy terbarukan dengan Jerman.

Menilik sejarah Jerman di dalam mengembangkan energy terbarukan sebenarnya sudah digagas sejak lama, terlebih sejak terjadinya krisis bahan bakar minyak di Jerman pada tahun 70-an yang memaksa pemerintah untuk menerapkan peraturan sangat ketat yang membatasi penggunaan kendaraan berbahan bakar minyak pada waktu itu.

Pada edisi KDW kali ini, kita akan coba melihat dari dekat implementasi dari teknologi tenaga surya yang diterapkan di kota Freiburg. Di kota Freiburg terdapat suatu pemukiman yang terdiri dari 58 unit rumah ditambah perkantoran yang semuanya menggunakan tenaga matahari sebagai sumber energy listrik mereka. Saat ini pemukiman tersebut merupakan salah satu pemukiman tenaga surya paling modern di Eropa sehingga

di tahun 2009 lalu meraih juara pertama di dalam kompetisi inovasi yang diselenggarakan majalah Real Estate Manager.

Perancang proyek ini, Rolf Disch, memfokuskan disain dan layout-nya untuk memaksimalkan penggunaan sinar matahari, seperti misalnya teras rumah yang menghadap ke arah selatan dan jarak antara gedung diatur sedemikian rupa sehingga memungkinkan panas dari matahari mengenai rumah secara tidak langsung. Orientasi dan pergerakan matahari menjadi dasar pertimbangan utama di dalam merancang tata letak pemukiman ini.

Di saat musim panas tiba, sinar matahari yang sangat terik tidak sampai masuk kedalam rumah, namun ketika musim dingin tiba, sinar matahari dapat masuk kedalam rumah dan berfungsi sebagai penghangat pasif.

Energi listrik dihasilkan oleh panel-panel surya atau disebut juga panel pv (photo-voltaic) ditempatkan pada atap bangunan. Energi tersebut disimpan dalam jaringan panel dan bila diperlukan dapat diekstraksi.

Sedangkan energi panas yang dihasilkan pemanas air tenaga surya dimasukkan kedalam tabung-tabung, dan kemudian dimanfaatkan sebagai pemanas air dan pemanas ruangan.

Dari Freiburg Jerman, kita

beralih ke Pulau Enggano yang berada di pantai Barat Sumatera tepatnya di Provinsi Bengkulu. Ternyata walaupun tidak bisa dibandingkan dengan pemukiman di kota Freiburg, sejak 2 tahun terakhir 40 persen warga atau 200 unit rumah di pulau Enggano telah bisa menikmati listrik melalui pembangkit listrik tenaga surya yang dipasang di pulau tersebut. Sebelumnya warga setempat selalu menggunakan lampu minyak tanah untuk penerangan di malam hari. Warga lainnya untuk sementara masih menggunakan mesin diesel ataupun lampu minyak tanah. Harga mesin diesel dan minyak tanah yang mahal tentu saja mengakibatkan keterbatasan warga di dalam mendapatkan energy penerangan di malam hari.

Jika Freiburg lebih menekankan sisi keramahan lingkungan, inovasi dan hemat energy, pembangunan instalasi pembangkit tenaga surya di Enggano lebih dikarenakan keterbatasan pemerintah di dalam menyediakan listrik dalam waktu cepat. Tidak tersedianya sumber energy di pulau Enggano menyebabkan kian tertinggalnya pulau yang berpenduduk mencapai 2.700 jiwa tersebut. Selain sarana penerangan, beberapa fasilitas umum belum dapat dirasakan oleh warga pulau terluar itu akibat minimnya sumber energy listrik.

Mudah-mudahan hasil-hasil yang didapat melalui Konferensi Energi Terbarukan di Berlin yang digagas PPI Jerman tersebut bisa mencapai tujuannya yaitu peningkatan kerjasama antara Indonesia dan Jerman di bidang energy, sehingga daerah-daerah terluar dan daerah pedalaman di Indonesia bisa menikmati listrik yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas hidup warga setempat. (MA-dari berbagai sumber)

Cara Berfikir Orang Jerman Yang Fokus, Disiplin & Serius Harus Diterapkan Di Indonesia

"Tidak Ada Hubungannya Antara Struktur Sosial Dengan Struktur Institusional".

1. Selamat Siang Ibu Kwartarini, apa kabarnya?

Selamat Siang, kabar saya baik sekali.

2. Bisa diceritakan Ibu, mengenai pengalaman Ibu ketika studi di Jerman, jurusan apa, berapa lama, dan di Kota mana Ibu studi?

Saya sebelum kuliah di universitas, sebelumnya mengambil Deutschkurs di Bremen selama 6 bulan terlebih dahulu, kemudian

saya kuliah doktor satu tahun di Hamburg jurusan psikologi klinis. Berdasarkan pengalaman saya di berbagai kegiatan yang saya jalankan di Jerman, saya dapat menarik kesimpulan bahwa di Jerman tidak ada hubungannya antara struktur sosial dengan struktur institusional. Dalam artian bahwa kehidupan soaial di Jerman tidak mengenal hirarki. Saya bergaul dengan sesama calon doctor, dengan seorang student, praktikan dan lain-lainnya. Bagi saya pendidikan non formal (leaving learn) di Jerman jauh lebih berharga dari pada pendidikan formal dibelakang meja yang di dapatkan di tempat studi,

3. Bagaimana dengan aktifitas keseharian Ibu sebagai Dosen di UGM, bisa diceritakan?

Saat ini saya adalah seorang Dosen Ilmu Psikologi di UGM. Saya memulai karir tersebut pada tahun 1998 sebagai staf dosen bidang psikoilogi klinis. Saat ini saya menjabat sebagai ketua pendidikan untuk magister profesi psikologi klinis, sekretaris bagian psikologi klinis. Selain itu saya juga menjabat sebagai ketua Pusat Studi Jerman (Pusman) di UGM. Untuk suka duka menjalani profesi saya, dukanya lebih cenderung tidak ada, paling hanya sulit membagi waktu antara kegiatan satu dengan kegiatan lainnya. Tetapi sukanya adalah, saya belajar banyak hal, bertemu dengan banyak orang, memperluas networking dan hidup menjadi lebih bermakna.

4. Apa yang membuat Ibu tertarik untuk berkarya di bidang psikologi ini.?

Pada awalnya saya buram melihat ilmu ini, namun karena alasan itu saya menjadi tertarik untuk mendalaminya, semakin dalam saya mempelajarinya, saya baru mengetahui bahwa psikologi mempelajari tentang interaksi manusia, dan ini tidak akan pernah terlepas dengan perilaku manusia. Semua bidang pekerjaan membutuhkan ilmu ini, karena setiap pekerjaan apapun pasti didalamnya terdapat interaksi sesama manusia.

Sebagai contoh, teknik nuklir yang kelihatannya bersifat teknis, who is operating "teknik nuklir", jawabannya adalah orang/manusia. And how you lead the human behavior of this people, dan kemudian Anda harus mempelajari



KWARTARINI WAHYU YUNIARTI, PH.D.

Psikologi.

5. Hal kongkrit yang dapat dilakukan oleh alumni Jerman untuk dapat meningkatkan bidang pendidikan khususnya dalam hubungan Indonesia - Jerman?

Kami di pusat studi informasi Jerman di UGM membuat dan mengembangkan sebuah proposal yang rencananya diperuntukan bagi para alumni Jerman, hanya saja ini belum terrealisasikan. Proposal ini berisikan tentang tema mengenai kesadaran diri tentang potensi yang kita "alumni Jerman" miliki. Hal tersebut dapat terjadi karena kita belajar dari negara lain.

Sebagai contoh Jerman. Jerman sudah dua kali hancur "rata dengan tanah", tetapi mereka sekarang menjadi negara yang besar. Mengapa, karena setiap orang "warga negara Jerman" memiliki sebuah kesadaran bahwa mereka harus berdiri melakukan sesuatu dengan serius, focus dan benar. Dan ketika semua orang melakukan hal tersebut, maka sebuah negara akan menjadi kuat. Kemudian Belanda, negara Belanda terletak lebih rendah dari permukaan laut. Sebenarnya itu kan hanya sebagian kecil, hanya saja itu di blow up hingga menjadi besar, sehingga membuat warga negaranya setiap saat "Alert" hati-hati terhadap setiap kemungkinan terburuk yang akan terjadi di negaranya. Ketika setiap orang Alert terhadap sesuatu, maka kinerjanya akan menjadi lebih baik, focus dan serius.

Contoh lainnya adalah Amerika. Ancaman yang ada di dalam Amerika adalah tentang The Unification of Human "penyatuan manusia" itu menjadi penting. Orang Amerika kan asalnya adalah para imigran dari Eropa. Jika mereka bertengkar terus dan tidak menyatu, maka mereka akan hancur. Sama dengan teman-teman di Australia.

Indonesia tidak memiliki hal tersebut, sebuah kesadaran dalam diri sendiri untuk mau fokus dan serius membangun negaranya, kecuali saat dahulu melawan penjajah Belanda. 350 tahun Indonesia pernah berada di bawah penjajahan Belanda. Saya memiliki Hipotesis teoritik yang namanya mental remodeling save. Seperti contoh, pada saat penjajahan Belanda posisi kita adalah sebagai budak yang harus disuruh. Nah budak ini memiliki karakter tertentu, misalnya dia hanya bergerak jika dia disuruh, kemudian divide et impera yang sudah mendarah daging. Sehingga saya memiliki keyakinan bahwa karakter mental yang terjajah itu terjadi pada bangsa kita. Itu sebabnya bangsa Indonesia sangat Inferior, sangat mudah terpecah belah, sangat mudah sekali

menjadi penjilat, sangat tidak bisa menjadi proaktif, hal ini terjadi karena Belanda tidak melakukan pendidikan saat dia meninggalkan Indonesia.

6. Apa pesan-pesan Ibu bagi alumni Jerman dan juga rekan-rekan yang saat ini masih kuliah di Jerman?

Yang baik dan yang bisa dijadikan contoh dari kehidupan sehari-hari orang Jerman adalah prinsip fokus, disiplin dan serius. Jika hal tersebut diterapkan di Indonesia maka insya Allah Indonesia akan maju. Indonesia adalah negara paling kaya, kaya dari sektor sumberdaya alamnya, kulturenya, ocean-nya. Saya belum pernah lihat ada negara lain yang lebih kaya dari Indonesia secara potensial. (EF)

KWARTARINI WAHYU YUNIARTI

Profesi : Cross-Cultural Health & Clinical Psychologist, Researcher & Lecturer

Hari/Tanggal Lahir: June 29, 1963



Pendidikan :

- Doktoral, Clinical Psychology, Universitas of Hamburg, Jerman Mai 2004, Thesis : Going Through Acculturation The Cultural Experience of Indonesian Students Living in Germany.
- Master, Health Social Science, University of Newcastle Australia Oktober 1999
- Undergraduate, Psychology, Gadjah Mada University, Indonesia Agustus 1988

Karir :

- Dosen Psikologi UGM Bidang Pengajaran
- Ketua Pendidikan Untuk Magister Profesi Psikologi Klinis,
- ketua Pusat Studi Jerman (Pusman) di UGM.

Minat Penelitian :

Psikologi Kesehatan & Klinis Lintas Budaya

BURSA TENAGA KERJA

Rubrik ini terbuka bagi Alumni Jerman yang sudah atau pun belum mendapat pekerjaan dan sedang mencari pekerjaan yang sesuai dengan keahlian. Silakan kirimkan surat lamaran & CV ke WUSKI (Jika dapat dalam bahasa Inggris) untuk dimuat di rubrik ini.

MSc., 27 y., Major: Renewable Energy, University of Oldenburg (Germany)., 1,5 y.exp., IT: Windows and Linux, Office Suite, C++ programming, MATLAB programming., available., **Code: WUS-330**

MSc., 30 y., Major: EMMS Program, Technische Universität Hamburg-Harburg, Germany., 4 y.exp., available., **Code: WUS-331**

Dipl.-Ing., 33 y., Major: Solid Waste and Waste Water Management and Disposal Engineering, RWTH Aachen University, Aachen, Germany., 8 y.exp., IT: Technically proficient in MS-Office applications (Word, Excel, PowerPoint) and Internet. Working knowledge of MS-Visio, AutoCAD, GIS ArcView 8 and Photoshop., available., **Code: WUS-333**

Dr.rer.nat., 43 y., Major: Computer Science, Universitaet Biefeld, Germany., 16 y.exp., Research

Area:: Networking, Quality of Services, Security, Human Computer Interaction, Socio Informatics, Computer and Society, Sustainable Development Model., available., **Code: WUS-337**

MSc., 27 y., Major: Master Maschinenbau (Fahrzeugtechnik), Georg-Simon-Ohm Hochschule, Nuernberg Germany., 3 y.exp., IT: AutoCAD, Pro Engineer, CATIA V5, Matlab/Simulink, ANSYS-Workbench, MAPLE (Mathe-Anwendungen), Ipg CarMaker, Ipg Kinematics, Microsoft Office (Word, Power Point, Excel, Project, Outlook), Bildbearbeitung (Photoshop, Corel, Photo Impact, ACDSee)., available., **Code: WUS-338**

MSc., 29 y., Major: Mechanical Engineering, Duisburg-Essen University, Germany., 4 y.exp., IT: Programming Languages: MS Visual Basic; Operating System: Windows 98, 2000, XP; Static and Dynamic Simulation: Matlab/Simulink, SPSS;

Application Software: MS-Office, Primavera Project Planner, Mannequin Pro, DOSIMIS-3, Oracle, Arena, SAP, Pro-Eng., available., **Code:WUS-340**

MSc., 31 y., Major: Studium Regionalwissenschaft/-planung, Universitaet Fridericiana Karlsruhe, Germany., 4 y.exp., IT: Microsoft Office, Adobe Photoshop, Illustrator, Corel Draw, Auto CAD., available., **Code: WUS-341**

MSc., 27 y., Major: Computer Science and Communication Engineering, Universitaet Duisburg Essen, Duisburg-Germany., 2 y.exp., available., **Code: WUS-342**

Dr., 45 y., Major: Faculty of Agriculture, Institute Development Planning and Project Management, Humboldt University Berlin, Germany., 8 y.exp., available., **Code: WUS-343**

<<< *sambung dari halaman 2*

lembaga Jerman InWent (International Weiterbildung & Entwicklung) yang memberikan kesempatan training kepada Staf Pemerintahan Daerah yang dilangsungkan di Indonesia, Jerman atau negara lain dengan berbagai macam program.

2. Kerjasama dengan Deutsche Entwicklungsdienst (DED) yang memberikan bantuan berupa penempatan tenaga ahli Jerman untuk ditempatkan pada Pemerintahan Daerah.

3. Kerjasama dengan Centrum fuer Internationale Migration und Entwicklung (CIM) dan World University Service

Germany (WUS Germany) untuk penempatan alumni Jerman yang fresh graduate dari berbagai disiplin ilmu sebagai tenaga ahli pada Pemerintahan Daerah melalui World University Service Komite Indonesia (WUSKI) serta penempatan tenaga ahli Jerman.

4. Kerjasama dengan Deutsches Akademisches Austauschdienst (DAAD) yang memberikan beasiswa untuk program master dan doctor.

5. Kerjasama dengan Seamolec untuk pendidikan jarak jauh.

6. Kerjasama dengan Perhimpunan Alumni Jerman

(PAJ) dan World University Service Komite Indonesia (WUSKI) untuk berbagai kegiatan pelatihan dan sebagai fasilitator dalam kerjasama antara Pemerintah daerah dengan lembaga-lembaga Jerman.

Diharapkan beberapa program kerjasama yang terbentuk dari kontribusi pemikiran para alumni Jerman dalam seminar kerjasama Indonesia-Jerman ini dapat memberikan dampak yang signifikan dalam bidang pendidikan khususnya sfa Pemda dalam rangka memperkuat otonomi daerah (SE).

Seminar Kemacetan Lalu Lintas Di Jakarta, Pengaruhnya Terhadap Kesehatan Jiwa Warga Jakarta Serta Solusi Untuk Mengatasinya

Kamis, 23 Desember 2010. Sekretariat PAJ - Pengurus Pusat

Menutup akhir tahun 2011, World University Service Komite Indonesia - WUSKI mengadakan seminar lanjutan terbatas mengenai kemacetan lalu-lintas. Seminar yang diselenggarakan di Gedung Sekretariat Alumni Jerman (PAJ) Pengurus Pusat kawasan Simprug ini bertema kan "Kemacetan Lalu Lintas Di Jakarta, Pengaruhnya Terhadap Kesehatan Jiwa Warga Jakarta Serta Solusi Untuk Mengatasinya", pada Kamis, 23 Desember 2010 lalu.

Seminar ini menghadirkan beberapa narasumber dari latar belakang yang berbeda, antara lain-Perwakilan dari Dinas Perhubungan Pemerintah Propinsi DKI Jakarta Ibu Renny D. A dan Bapak Alhadi, Dipl.-Betriebswirt Suchjar Effendi "Ketua Umum PAJ", Dr. Ivan A. Hadar, dan seorang psikolog Ibu Kwartarini Wahyu Yuniarti, Ph.D.

Seminar yang dimoderatori oleh Arief Arianto Hidayat, Ir., MSc. ini dibuka dengan penyajian presentasi dari perwakilan Dinas Perhubungan Pemprop DKI Jakarta. Ibu Renny dan Bapak Alhadi menggambarkan tentang sulitnya situasi lalu lintas yang dialami ibu kota DKI Jakarta saat ini. Ditekankan oleh keduanya bahwa Jika hal tersebut terus berjalan dan tidak ditemukan jalan penyelesaiannya, maka tahun 2014 Jakarta akan diperkirakan Macet Total, karena Jumlah (Luas) Kendaraan = Luas Jalan. Perlu adanya pengendalian penggunaan kendaraan pribadi serta mendorong pemerintah agar menjalankan konsep-konsep solusi



penyelesaian masalah kemacetan dari yang paling sederhana hingga yang bersifat kompleksitas.

Sementara itu, Dipl.-Betriebswirt Suchjar Effendi, yang juga merupakan ketua umum PAJ ini menerangkan bahwa, melihat permasalahan kemacetan yang dihadapi oleh pemerintah dan warga di wilayah DKI Jakarta ini seharusnya dilihat dengan sudut pandang Holistik "Menyeluruh". Artinya adalah bahwa dalam menyelesaikan masalah kemacetan ini harus melibatkan beberapa peran dari berbagai lapisan antara lain adalah, Peran Pemerintah Pusat dan Daerah, Peran Sektor Swasta, Peran Masyarakat, Peran Perdagangan Dengan Luar Negeri, Peran Kepolisian. Beliau juga mengharapkan agar pemilihan solusi untuk mengatasi kemacetan yang terjadi di

DKT Jakarta tidak mendiskriminasi kalangan tertentu. Menurut nya diperlukan political will untuk membenahi kemacetan lalu lintas & masalah lainnya di Jakarta, warga pasti mendukung apabila ada pemihakan terhadap mayoritas warga!

Pada sesi terakhir, seminar dilanjutkan dengan menampilkan seorang narasumber dari bidang psikologi. Kwartarini Wahyu Yuniarti Ph.D merupakan seorang Dosen ilmu psikologi di UGM Jogjakarta. Beliau menjelaskan bahwa masalah kemacetan yang kita hadapi setiap hari khususnya yang bermukim di wilayah DKI Jakarta ini, dapat menyebabkan terjadinya stres. Beliau mengatakan bahwa, stres timbul dari dalam diri kita sendiri, dan stres sangatlah menguras energi. Untuk menghindari terjadinya stres, kita dapat melakukan beberapa hal, diantaranya adalah meditasi dan yoga. Ibu Kwartarini membimbing para peserta seminar untuk melakukan meditasi dan penafasan sempurna. Para peserta pun merasakan hal yang lebih baik dari dalam diri mereka setelah melakukan meditasi tersebut. Hal ini dapat membantu kita terhindar dari stres yang muncul dari situasi kemacetan dan hal lainnya sehari-hari. (EF)



Setjen DPR - RI Perpanjang Perjanjian Kerjasama Dengan WUSKI



Pada awal tahun 2009 yang lalu, tepatnya tanggal 5 Januari 2009, disaksikan oleh Wakil Duta Besar Republik Federal Jerman, Direktur Eksekutif WUSKI Dipl. Betriebswirtschaft Suchjar Effendi dan Sekjen DPRRI Dra. Nining Indrasaleh MSi menandatangani perjanjian kerjasama dalam menempatkan alumni Jerman di lingkungan Setjen DPRRI sebagai implementasi dari CIM-Returning Experts Programme.

Setelah hampir 2 tahun, pada tanggal 6 Desember 2010 yang lalu, pertemuan di bulan Januari 2009 tersebut berulang kembali dengan agenda untuk melanjutkan kerjasama di dalam melaksanakan Returning Experts Programme selama 2 tahun ke depan sampai akhir 2012. Para pejabat Eselon 1 dan 2 Setjen DPRRI turut hadir dalam penandatanganan

perpanjangan perjanjian ini. Sementara itu dari pihak Kedutaan Besar Jerman hadir Matthias Glaschke yang merupakan 3rd Secretary di bidang Kebudayaan dan Humas. Kati Leipold dari WUS Germany melengkapi para tamu yang ikut menyaksikan peristiwa ini.

Dilanjutkannya kerjasama antara Setjen DPRRI dan WUSKI ini tidak lepas dari keberhasilan yang telah dicapai dan dirasakan oleh Setjen DPRRI melalui penempatan 7 orang alumni Jerman di bagian IT (5 orang) dan Ekonomi (2 orang) di awal tahun 2009 yang lalu. Seperti yang disampaikan oleh Sekjen DPRRI di dalam pidato sambutannya, bahwa tujuan dilanjutkan kerjasama ini adalah untuk memperkuat team work Setjen dalam menjalankan tugasnya serta sharing knowledge dan transfer know how antara alumni Jerman dengan staf

dan pegawai Setjen.

Pada bulan April/ Mei 2010 yang lalu telah bergabung 4 orang Returning Experts lagi sehingga saat ini telah ditempatkan sebanyak 11 orang Returning Experts alumni Jerman yang terdiri dari 7 orang di bagian IT dan 4 orang di bagian analisa anggaran.

Dalam kesempatan ini Direktur WUSKI, Suchjar Effendi mengungkapkan rasa terima kasih kepada Setjen DPRRI yang telah memberikan kepercayaan dan kesempatan bagi alumni Jerman untuk turut serta di dalam kegiatan penguatan Setjen dalam menghadapi tantangan yang semakin berat melalui pengalaman dan pengetahuan yang didapat dari pendidikan di Jerman. Hal senada juga disampaikan oleh Kati Leipold dari WUS Germany dan Matthias Glaschke dari Kedutaan Besar Republik Federal Jerman.

Setelah penandatanganan perjanjian kerjasama, acara kemudian dilanjutkan dengan penyerahan secara simbolis bantuan peralatan kerja senilai 50.000 Euro oleh WUSKI dan Kedutaan Besar Jerman kepada Setjen DPRRI yang merupakan bagian dari implementasi CIM-Returning Experts Programme tersebut. Ramah tamah dan kunjungan ke bagian IT di mana 7 orang Returning Experts bekerja serta Biro Analisa APBN yang menjadi ruang kerja 4 orang Returning Experts lainnya mengakhiri rangkaian kegiatan. (MA).